**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal yang menyangkut dengan: a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia.

Sedang pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar dimana belajar itu merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengarkan dan mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.[[1]](#footnote-2)

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa akan menempuh suatu jalan untuk menuju tujuan instruksional yang dinamakan dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga memudahkan bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dan dalam mencapai tujuan instruksional tersebut akan menghasilkan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan tehnologi. Hal ini akan memberikan dampak tertentu terhadap pembelajaran, sehingga pengajaran beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru yang lebih meyakinkan. Beberapa perubahan dalam pendekatan tersebut antara lain:[[2]](#footnote-3)

1. Penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar yang lugas dan terencana
2. Mengacu pada aspek-aspek perkembangan sesuai dengan tingkatan peserta didik
3. Dalam proses pembelajaran benar-benar menghormati peserta didik
4. Memperhatikan kondisi objektif individu bertitik tolak pada perkembangan pribadi peserta didik
5. Menggunakan metode dan tehnik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran
6. Memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin
7. Menggunakan pengukuran dan evaluasi hasil belajar yang standar untuk mengukur kemampuan belajar
8. Penggunaan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas dan perlengkapan yang disediakan secara optimal

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Karena disemua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia matematika memiliki porsi terbanyak dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya. Namun dalam kenyataannya matematika belum menjadi pelajaran yang difavoritkan oleh siswa dan matematika justru dianggap sebagai salah satu disiplin ilmu yang sangat sulit. Malahan terbentuk rasa takut terhadap pelajaran matematika yang sering menghinggapi perasaan para siswa, sehingga berpengaruh pada keberhasilan belajar mengajar. Padahal matematika bukanlah pelajaran yang sulit dan setiap orang bisa bermatematika.

Untuk menghilangkan rasa takut pada matematika, satu hal yang harus segera dilakukan adalah bagaimana membuat siswa gemar belajar matematika dengan berbagai metode atau pendekatan apapun. Sementara, agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai secara maksimal harus diupayakan agar siswa lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dari pada mengejar target kurikulum tanpa dibarengi dengan pemahaman materi.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik. Sehingga prestasi belajar merekapun meningkat. Sebab, dalam jenjang pendidikan tahun pertama dari suatu jenis sekolah (SD) merupakan tahun genting bagi siswa yang belajar matematika. Tahun pertama ini merupakan pengalaman sebagai suatu langkah untuk belajar matematika lebih lanjut.[[3]](#footnote-4)

Dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesusai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Selain itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan mateeri, harus mampu mempergunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran, serta menggunakan metode maupun alat pengajaran yang dapat memberi perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa pada konsep matematika. Konsep – konsep pada kurikulum matematika sekolah dasar dapat dibagi menjadi kelompok besar, yaitu pemahaman konsep dasar, pemahaman konsep dan keterampilan yang kesemua itu mempunyai tujuan akhir agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari.[[4]](#footnote-5)

Maka dari itu seorang tenaga pendidik dituntut haruslah kreatif dan mampu menggunakan pengetahuannya dan kecakapannya dalam memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran, serta menggunakan metode dan alat pengajaran yang dapat memberikan perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa pada konsep matematika sehingga membawa perubahan dalam tingkah laku peserta didik.

Siswa yang belajar matematika secara bermakna dicirikan oleh pemahamannya secara konseptual dan prosedural. Pemahaman konseptual mengacu pada pemahaman konsep dan kemampuan memecahkan masalah, sedangkan pemahaman prosedural mengacu pada keterampilan melakukan pengerjaan prosedural. Dalam mempelajari matematika siswa tidak cukup memahami konsep saja, karena dalam kehidupan mereka memerlukan keterampilan matematika dan pula tidak cukup dengan memahami prosedural/keterampilan menyelesaikan soal. Jika siswa memahami matematika secara konseptual, dimungkinkan siswa mengerti tentang masalah matematika namun tidak mampu menyelesaikan masalah matematika tersebut. Begitu juga jika siswa mampu memahami secara prosedural, dimungkinkan siswa dapat menyeleaikan soal-soal matematika tetapi mereka tidak mengerti/memahami apa yang dikerjakan tersebut. Maka dari itu diperlukan adanya perpaduan antara pemahaman secara konseptual dan prosedural dalam memecahkan masalah matematika, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran teknik *probing promting* dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru yang akan menuntun siswa dalam pembentukan pemahaman baru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran teknik *probing prompting* dan materi yang dipilih Bangun Ruang Sisi Datar khususnya pada volume kubus dan volume balok.

Terkait dengan teori, pendapat maupun fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang model atau strategi guru matematika di MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar di dalam pemahaman konsep dan keterampilan siswa. Sehingga sangat menarik untuk di diskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Teknik *Probing Prompting* Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Adakah pengaruh model pembelajaran teknik *probing prompting* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran teknik *probing prompting* terhadap keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran teknik *probing prompting* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran teknik *probing prompting* terhadap keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar.
7. **Hipotesis Penelitian**
8. Model pembelajaran teknik *probing prompting* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar.
9. Model pembelajaran teknik *probing prompting* berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar.
10. **Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, peneliti berharap agar nantinya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun beberapa pihak yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Siswa
2. Dapat menggali serta meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa dalam materi yang disampaikan.
3. Dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika.
4. Guru
5. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan memperlancar kinerja dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
6. Sebagai bentuk upaya alternatif yang dapat ditempuh dalam rangka mengatasi munculnya kesulitan dalam menyampaikan materi atau pokok bahasan.
7. Sekolah
8. Berguna untuk mempererat dan meningkatkan kerjasama antara guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini.
9. Sebagai masukan bagi pimpinan lembaga atau instansi untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
10. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**
11. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:
12. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar tahun ajaran 2011/2012.
13. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik *probing prompting*.
14. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dan keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar.
15. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTs Negeri Langkapan Srengat Blitar.
16. Keterbatasan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika sebagaimana yang penulis paparkan, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran matematika dengan manggunakan model pembelajaran teknik *probing prompting*.

1. **Penegasan Istilah**
2. **Penegasan secara konseptual**
3. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[5]](#footnote-6)

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan situasi agar siswa belajar, meliputi penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran.[[6]](#footnote-7)

1. Teknik *Probing Prompting*

Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

1. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui.[[7]](#footnote-8)

1. Keterampilan

Keterampilan ialah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[[8]](#footnote-9)

1. **Penegasan secara operasional**

Model pembelajaran teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa mendapatkan pemahaman konsep dan keterampilan dalam menyelesaikan soal matematika lebih baik daripada pembelajaran yang terpaku pada buku dan penjelasan guru yang dapat ditunjukkan dari perbaikan nilai tes akhir.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**
2. Bagian Awal

Terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan dewan penguji, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

1. Bagian Isi
2. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumsan masalah, tujuan peneliti, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

1. Isi Bab II dan III

Bab II terdiri dari kajian teori hakikat matematika, kajian teori teknik *probing prompting*, kajian teori belajar dan pembelajaran, kajian teori pemahaman kosep, kajian teori tentang keterampilan.

Bab III terdiri dari pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, data dan pengukurannya, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, prosedur penelitian.

1. Bagian Penutup

Bab IV terdiri dari hasil laporan penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan tentang penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.

1. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, foto kegiatan, surat ijin penelitian, daftar riwayat hidup dan lain-lain yang berhubungan dengan skripsi.

1. Pujut Tri Wahono, *Penerapan Teori Bruner Berbasis ICT Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Muhamaddiyah Watulimo Tahun Ajaran 2010/2011*(Skripsi Mahasiswa STAIN Tulungagung: tidak diterbitkan) hal. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Pujut Tri, ...hal. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika* (Surabaya: Usaha Nasional) hal. 107 [↑](#footnote-ref-4)
4. Miftahur Rohmah, *Pengaruh Keterampilan Berproses Metode Pemecahan Masalah Model Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas III SDN 02 Kiping Gondang Tulungagung tahun 2009-2010* (Skripsi Mahasiswa STAIN Tulungagung: tidak diterbitkan) hal. 4 [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: BalaiPustaka, 1996) hal. 664 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja RosdaKarya, 2008). Hal 318 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ngalim Purwanto, *Prinsip – prinsip dan Tehnik Evaluasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal 44 [↑](#footnote-ref-8)
8. Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Difa) hal 808 [↑](#footnote-ref-9)